

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Toleransi Siswa di SD Negeri 104200 Karang Gading

Author:

Firda Monica¹

Rizki Fauziah²

Aida Hikma³

Afiliation:

Universitas Putra Abadi

Langkat^{1,2,3}

Corresponding email

Firdamonica487@gmail.com

Rizkifauziah472@gmail.com

Aidahikma246@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-05-01

Accepted: 2025-05-24

Published: 2026-01-14



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap sikap toleransi siswa di SD Negeri 104200 Karang Gading. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam hal menumbuhkan sikap toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI dengan jumlah total 54 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling karena jumlah siswa yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dijadikan seluruhnya sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator sikap toleransi dan materi PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran PKn dengan sikap toleransi siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran PKn, semakin tinggi pula tingkat sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran PKn di SD Negeri 104200 Karang Gading tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa dalam memahami pentingnya menghargai perbedaan, menjunjung tinggi kebersamaan, serta hidup dalam semangat persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Karakter; Kewarganegaraan; Pembelajaran; Sikap; Toleransi.

Pendahuluan

Toleransi merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia yang kaya akan keberagaman etnis, agama, budaya, dan bahasa. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan yang ada. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan toleran. Sebagaimana dikemukakan oleh Waman dan Dewi (2021), PKn menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa kepada siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural.

Di tingkat sekolah dasar, penanaman sikap toleransi melalui PKn sangat krusial. Menurut Nadhifah et al. (2023), pembelajaran PKn dapat membentuk karakter toleransi siswa dengan mengajarkan nilai-nilai pluralisme, keadilan, kerjasama, dan menghormati perbedaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pandangan politik dengan cara berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif.

SD Negeri 104200 Karang Gading, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa. Dengan latar belakang siswa yang beragam, penting untuk menelusuri sejauh mana pelaksanaan PKn di sekolah ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh PKn terhadap sikap toleransi siswa serta menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pembelajaran karakter di sekolah dasar.

Studi Literatur

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar:

1. Sari, Hestiana, & Nurlita (2024) Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran seperti diskusi dan studi kasus dalam membangun pengetahuan dan sikap toleransi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan keteladanan guru berperan signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.
2. Waman & Dewi (2021) Studi ini menyoroti bahwa PKn dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa kepada siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural.
3. Agung (2013) Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan dalam membina sikap toleransi antar siswa, dengan menekankan pentingnya saling menghormati dan tidak membedakan-bedakan antar sesama siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya:

1. Konteks Lokal yang Spesifik

Fokus pada SD Negeri 104200 Karang Gading di Medan, Sumatera Utara, memberikan kontribusi unik karena belum banyak penelitian yang mengeksplorasi implementasi PKn dan pembentukan sikap toleransi dalam konteks sekolah dasar di wilayah ini.

2. Pendekatan Empiris yang Mendalam

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif atau studi literatur, penelitian ini dirancang untuk menggunakan pendekatan empiris melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap sikap toleransi siswa.

3. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila, khususnya toleransi, diintegrasikan dalam pembelajaran PKn dan bagaimana hal tersebut membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan toleran.

Metode Penelitian

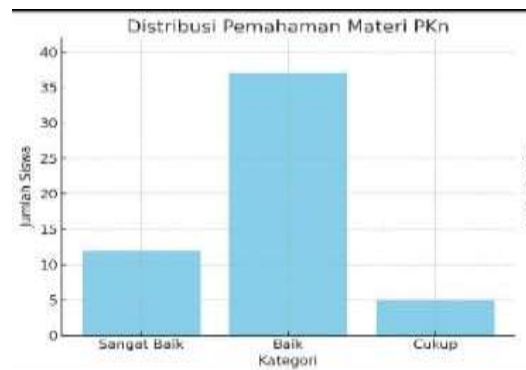
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 104200 Karang Gading dengan jumlah total 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling karena jumlah siswa yang relatif kecil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berisi pernyataan tentang pemahaman materi PKn dan sikap toleransi siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Selain angket, dilakukan juga observasi terhadap interaksi siswa di dalam dan di luar kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel pemahaman materi PKn (X) dan sikap toleransi siswa (Y).

Hasil

Penelitian ini melibatkan 54 siswa dari kelas V dan VI SD Negeri 104200 Karang Gading. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu pemahaman terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan dan sikap toleransi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Pemahaman Materi PKn



Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi PKn. Dari total responden:

Sebanyak 37 siswa (68,5%) berada pada kategori “baik”.

Sebanyak 12 siswa (22,2%) pada kategori “sangat baik”.

Sisanya, 5 siswa (9,3%) berada pada kategori “cukup”.

Materi yang paling mudah dipahami oleh siswa antara lain:Keberagaman budaya Indonesia.

Pentingnya hidup rukun dalam perbedaan.

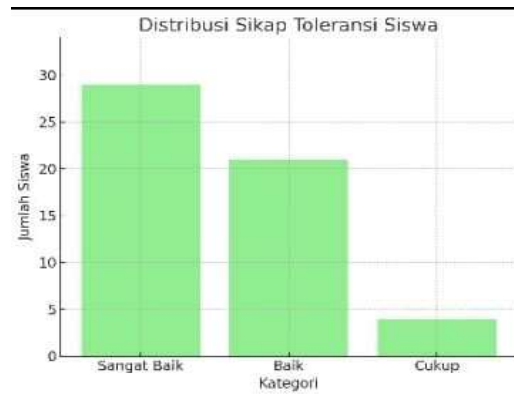
Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Sedangkan materi yang tergolong masih sulit dipahami oleh beberapa siswa adalah tentang hak dan kewajiban warga negara serta sistem pemerintahan.

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi siswa diukur melalui pernyataan seperti menghargai teman berbeda suku/agama, tidak membedakan dalam bermain, dan menerima pendapat orang lain.

Hasilnya:



29 siswa (53,7%) menunjukkan sikap toleransi dalam kategori “sangat baik”.

21 siswa (38,9%) dalam kategori “baik”.

4 siswa (7,4%) dalam kategori “cukup”.

Observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa cenderung bekerja sama tanpa mempermasalahkan latar belakang teman mereka. Mereka juga tampak saling membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan belajar.

3. Hasil Analisis Statistik

Melalui analisis korelasi Pearson antara pemahaman materi PKn (X) dan sikap toleransi (Y), diperoleh nilai korelasi $r = 0,67$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi PKn, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimiliki.

Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Proses pembelajaran PKn di SD Negeri 104200 Karang Gading ternyata tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong praktik nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Peran Materi PKn

Materi tentang keberagaman, musyawarah, dan nilai-nilai Pancasila secara langsung memberikan landasan kognitif dan afektif kepada siswa untuk bersikap toleran. Ketika siswa diajarkan bahwa Indonesia memiliki banyak suku dan budaya, mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan yang ada di lingkungan mereka.

2. Strategi Pembelajaran Guru

Salah satu faktor kunci dalam efektivitas PKn adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru di SD Negeri 104200 Karang Gading menerapkan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan bermain peran. Dalam diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat teman-temannya. Hal ini melatih mereka untuk menghargai perbedaan pandangan, sebuah dasar dari sikap toleransi.

3. Keteladanan dalam Lingkungan Sekolah

Selain dari proses pembelajaran formal, keteladanan yang diberikan oleh guru dan warga sekolah lainnya menjadi pengaruh penting. Guru yang menunjukkan sikap adil, menghargai semua siswa tanpa diskriminasi, serta terbuka terhadap perbedaan secara tidak langsung menjadi role model bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang di sekitarnya.

4. Peran Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah yang mendukung, seperti budaya sekolah yang menjunjung tinggi kebersamaan dan keterbukaan, turut memperkuat nilai-nilai toleransi. Sekolah juga kerap mengadakan kegiatan yang menumbuhkan kerja sama lintas kelas dan latar belakang, seperti lomba-lomba antar kelas, kegiatan keagamaan bersama, dan bakti sosial.

5. Tantangan yang Dihadapi

Meski secara umum hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap eksklusif, terutama dalam memilih teman bermain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn harus terus dikembangkan agar nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami, tetapi juga dijadikan kebiasaan.

6. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa PKn mampu meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Ini juga memperkuat temuan dari Tilaar (2004) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter berbasis multikultural sangat efektif diterapkan sejak jenjang pendidikan dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 siswa di SD Negeri 104200 Karang Gading, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Pembelajaran PKn yang diberikan di sekolah secara umum telah mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjaga persatuan, serta hidup rukun dalam keberagaman. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami nilai-nilai PKn dengan baik, khususnya yang berkaitan dengan keberagaman budaya, kerja sama, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini selaras dengan temuan bahwa sebagian besar siswa juga menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dalam lingkungan sosial sekolah, seperti menghargai pendapat teman, tidak membedakan latar belakang, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti diskusi, bermain peran, dan studi kasus, turut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Keteladanan dari guru dan budaya sekolah yang inklusif juga memainkan peran penting dalam memperkuat perilaku toleran siswa. Lingkungan sekolah yang mendorong keterbukaan dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi faktor pendukung utama terbentuknya sikap toleransi yang baik.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan pemahaman dan sikap toleransi dalam kategori “cukup”, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn masih memerlukan penguatan, baik dari segi materi maupun pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap. Guru perlu terus meningkatkan inovasi dalam mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual dan menyenangkan. Di sisi lain, peran orang tua dan masyarakat juga dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran toleransi di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian penting dari proses pendidikan karakter yang mampu membentuk generasi muda yang lebih menghargai keberagaman dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

References

- Agung. (2013)). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1(2), , 12.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. . Prentice-Hall.: Prentice-Hall.
- Nadhifah, I. S. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, , 5(2), 13835. .
- Sari, E. H. (2024). Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3),, 9.
- Sari, M. ((2019)). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2),, 145-156.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Waman, Y. &. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. . *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), , 60-71.
- Winataputra, U. S. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional*. Jakarta: Universitas Terbuka.